

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Imansari & Kholifah (2023) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didalamnya memuat proses penelitian, penetapan hipotesis, turun ke lapangan untuk uji coba dan pengambilan data, melakukan analisis data yang telah diperoleh, menarik sebuah kesimpulan yang mana penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data berupa angka atau numerik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* berbantuan media *Couple Card* terhadap hasil belajar peserta didik melalui data numerik yang dianalisis secara statistik.

Metode yang digunakan adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel dependent (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Jadi, Metode eksperimen bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara pengaruh model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* berbantuan media *Couple Card* (variabel bebas) dan hasil belajar peserta didik (variabel terikat). Dalam

penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, hanya terdapat satu kelompok subjek penelitian yang menjadi fokus pengamatan, yaitu peserta didik kelas VIII.3 di MTsN 1 Kota Pariaman. Satu kelompok tersebut akan diberikan tes awal (*pre-test*), diikuti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* berbantuan media *Couple Card* sebagai perlakuan dan kemudian diakhiri dengan tes akhir (*post-test*).

Tabel 3. 1
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
0_1	X	0_2

Keterangan:

0_1 = Nilai *pre-test* sebelum perlakuan

X = Perlakuan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange*

berbantuan media *Couple Card*

0_2 = Nilai *post-test* sesudah perlakuan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Pariaman yang beralamat di Jl. Tan Malaka Desa Pasir Pauh, Pauh Barat, Kec. Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya satu orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Pariaman tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 10 kelas dimulai dari kelas VIII.1 sampai kelas VIII.10. Data jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Jumlah Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Kota Pariaman
TP. 2024/ 2025

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII.1	14	18	32
2.	VIII.2	14	18	32
3.	VIII.3	14	18	32
4.	VIII.4	14	18	32
5.	VIII.5	14	18	32
6.	VIII.6	13	18	31
7.	VIII.7	15	17	32
8.	VIII.8	15	17	32
9.	VIII.9	15	17	32
10.	VIII.10	13	14	27
Jumlah		141	173	314

Sumber: Tata Usaha MTsN 1 Kota Pariaman

2. Sampel

Menurut Riduwan & Akdon (2015), sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Dalam teknik pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan cara mengundi kelas VIII.1 sampai VIII.10, yang mana hasil undian yang didapatkan yaitu kelas VIII.3 yang berjumlah 32 orang sebagai sampel. Data jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII.3	14 Orang	18 Orang	32 Orang

Sumber : Tata Usaha MTsN 1 Kota Pariaman

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu penelitian. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tujuan utama dari setiap penelitian adalah memperoleh data yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian sangat bergantung pada bagaimana proses

pengumpulan data dilakukan dengan baik dan sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes

Menurut Sumardi (2020), tes merupakan seperangkat atau seperangkat atau sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan maksud untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar seseorang (peserta didik) atau mengungkap aspek-aspek tertentu dari orang yang dikenai tes itu.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal objektif atau pilihan ganda dengan alternatif jawaban A, B, C dan D. Tes kemampuan ini berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan diawal sebelum diberikan tindakan untuk melihat kemampuan peserta didik. *Post-test* dilakukan setelah pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* berbantuan media *Couple Card*. **(Lembar soal tes terlampir pada lampiran 11 (soal uji coba) halaman 109 dan lampirann 14 (soal *pre-test* dan *post-test*) halaman 122).**

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil penilaian *pre-test* dan *pos-test*. **(Rekap nilai terlampir pada lampiran 5 halaman 98)**

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Hardani et al. (2020), Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar proses kegiatan pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 1 Kota Pariaman.

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman untuk menyusun soal tes agar sesuai dengan capaian pembelajaran, materi yang diajarkan, dan level kognitif peserta didik. Kisi-kisi ini juga memastikan bahwa soal tes mencakup seluruh indikator yang ingin diukur. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen

Capaian Pembelajaran	Materi	Sub Materi	Level Kognitif	Jumlah Soal
Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya.	Dinamika Penduduk	Dinamika Kependudukan Indonesia	C2, C3, C4	19 Soal
		Dampak Dinamika Penduduk Bagi Suatu Negara	C2, C3, C4	7 Soal
		Cara Mengatasi Permasalahan Dinamika Penduduk	C2, C3, C4	9 Soal

Indikator setiap soal terlampir pada lampiran 10 halaman 103

Keterangan :C1:Mengingat, C2:Memahami, C3: Mengaplikasikan, C4: Menganalisis

Setiap soal telah disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan materi dan level kognitif. Instrumen ini bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dinamika kependudukan, dampaknya bagi negara, dan cara mengatasi permasalahan yang timbul.

2. Validitas

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), validitas adalah pengukuran untuk menunjukkan apakah suatu instrumen penelitian dikatakan valid atau layak untuk digunakan, adapun pengujian validitas mengarah pada seberapa jauh suatu instrumen dapat menjalankan fungsinya. Instrumen dikatakan layak apabila dapat dengan tepat mengukur hal yang ingin diukur.

Cara mengetahui tingkat validitas instrumen setelah diuji coba, dikelola dengan menggunakan rumus korelasi point biserial yakni dengan mencari korelasi antara skor item dengan total skor. Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = Koefisien poin biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel 1 dengan variabel 2, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item

M_p = Mean skor dari subjek yang menjawab benar butir soal yang dicari

M_t = Mean total

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi peserta didik yang menjawab benar butir soal yang dicari

q = Proporsi peserta didik yang menjawab salah

Sebelum dilaksanakan *Pre-test* dan *Post-test* terlebih dahulu dilaksanakan uji coba tes kepada peserta didik diluar kelas yang akan diteliti yakni kelas VIII.4 dengan jumlah peserta didik yang mengikuti uji coba tes sebanyak 32 orang peserta didik, diperoleh hasil dari uji coba validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Butir Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1,3,9,10,11,13,15,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	25
Tidak Valid	2,4,5,6,7,8,12,14,16,22	10

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan *Microsoft Excel 365*, dari total 35 butir soal ditemukan sebanyak 25 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid. Sesuai dengan arahan dari pembimbing, 10 soal yang tidak valid tersebut telah dibuang. Adapun 25 soal yang valid telah mencakup materi pelajaran tentang "Dinamika Penduduk".

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran apakah sebuah tes dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Suatu tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan

hasil yang tepat walaupun waktunya berbeda (Sudijono, 2015). Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Untuk mencari reliabilitas instrumen tes bentuk objektif tes dapat digunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab butir dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab butir dengan salah

k = Banyak butir soal/ item pertanyaan

S_t^2 = Varians total

Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Reliabilitas Soal

Koefesien Korelasi	Kriteria
0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

Sumber: Sudijono (2015)

Berdasarkan uji coba yang dilakukan di kelas VIII.4 dan data diolah menggunakan *Microsoft Excel 365*, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,846. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen tes tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

4. Indeks Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Arikunto (2018) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Dan menurut Arikunto (2018) tingkat kesukaran tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus tingkat kesukaran untuk tes uraian sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Banyaknya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0.

Kriteria interpretasi Tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Interval	Kriteria
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2018)

Hasil uji tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori Soal	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sukar	2,6,7,22	4
Sedang	4,8,10,11,14,15,18,19,24,28,32,33,34,35	14
Mudah	1,3,5,9,12,13,16,17,20,21,23,25,26,27,29,30,31	17

Berdasarkan hasil analisis 35 butir soal yang telah diuji cobakan dan diolah menggunakan *Microsoft Excel 365*, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu terdapat 4 soal kategori sukar, 14 soal kategori sedang, dan 17 soal kategori mudah.

5. Indeks Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan kelompok peserta tes berkemampuan tinggi dan kelompok peserta tes yang berkemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda soal mengambil dari 27% dari kelompok tinggi dan 27% dari kelompok rendah.

Adapun rumus daya pembeda menurut Arikunto (2018) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

J_A = Banyaknya peserta didik kelas atas

J_B = Banyaknya peserta didik kelas bawah

B_A = Jumlah skor kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Jumlah skor kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Interpretasi nilai DP dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 9
Interpretasi Skor Daya Pembeda

Penskoran	Kategori
Bertanda Negatif	Jelek Sekali
0,00-0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,20-0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,40-0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70-1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

Sumber : Arikunto (2018)

Hasil analisis daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10
Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Jelek Sekali	7,14	2
Jelek	5,6,12,16,22	5
Cukup	1,2,3,8,17,27,29,30,	8
Baik	4,9,10,11,13,15,18,19,20,21,23,25,26, 28,31,32,34	17
Baik Sekali	24,33,35	3

Berdasarkan hasil analisis 35 butir soal yang telah diuji cobakan dan data diolah menggunakan *Microsoft Excel 365*, ditemukan daya pembeda soal tes yaitu terdapat 2 soal kategori jelek sekali, 5 soal

kategori jelek, 8 soal kategori cukup, 17 soal kategori baik, dan 3 soal kategori baik sekali.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil uji normalitas juga disajikan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan koreksi *Lilliefors* sebagai pembanding. Rumus *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = Nilai statistik *Shapiro-Wilk*

n = Jumlah sampel

$x_{(i)}$ = Data sampel yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar

x_i = Nilai data asli

$\bar{x}$ = Rata-rata sampel

a_i = Koefisien tetap yang dihitung berdasarkan nilai ekspektasi dan kovarians dari distribusi normal

Hasil uji normalitas melalui SPSS versi 25 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 11
Hasil Analisis Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Kategori	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest	.127	32	.200*	.954	32	.183
	Posttest	.122	32	.200*	.949	32	.132
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,183 (*Shapiro-Wilk*) dan 0,200 (*Lilliefors*), sedangkan *post-test* masing-masing sebesar 0,132 dan 0,200. Semua nilai $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data sama (homogen) atau berbeda (tidak homogen). Homogenitas penting untuk dipenuhi agar analisis parametrik dapat dilakukan secara tepat. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Statistic* melalui *software* SPSS versi 25. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Secara matematis, rumus *Levene Statistic* adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k)}{(k-1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (Z_i - Z_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_i)^2}$$

Keterangan:

W = Nilai Statistik uji *Levene*

N = Jumlah total sampel

k = Jumlah kelompok

n_i = Jumlah observasi pada kelompok ke- i

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \tilde{Y}_i|$, yaitu deviasi absolut observasi ke- j terhadap median (atau mean) kelompok ke- i

Z_i = Rata-rata Z_{ij} dalam kelompok ke- i

$Z_{..}$ = Rata-rata keseluruhan Z_{ij} dari seluruh kelompok

Adapun hasil uji Levene melalui *software* SPSS versi 25 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 12
Hasil Analisis Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilBelajar	Based on Mean	1.087	1	62	.301
	Based on Median	1.123	1	62	.293
	Based on Median and with adjusted df	1.123	1	60.471	.293
	Based on trimmed mean	1.098	1	62	.299

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada uji Levene (berdasarkan mean) adalah $0,301 > 0,05$. Dengan demikian, data dinyatakan homogen, yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Selain itu, hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik *parametrik Paired Sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji *Paired sample t-test*

Uji hipotesis ini dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas dengan distribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Untuk menguji hipotesis menggunakan SPSS versi 25 atau *Paired sample t-test* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{d}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

d = Rata-rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Pengambilan keputusan dalam uji- t didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. **(Hasil uji hipotesis disajikan pada BAB IV)**

b. Uji N-gain

Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, dilakukan perhitungan N-Gain. Nilai N-Gain dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Post-Test} - \text{Skor Pre-Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre-Test}}$$

Penentuan kategori perolehan N-Gain Skor dapat dilakukan berdasarkan nilai N-Gain. Adapun klasifikasi nilai N-Gain berdasarkan skala desimal disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 13
Pengkategorian N-Gain Skor

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Sugiyono (2017)

Sementara itu, apabila nilai N-Gain dinyatakan dalam bentuk persentase (%), maka pengkategorian efektivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 14
Pengkategorian N-Gain Skor (Persen)

Persentase	Tafsiran
1-39	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
76-100	Efektif

Sumber: Sugiyono (2017)

